

PEMETAAN GAMBAR DUA DIMENSI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA ANAK TUNARUNGU KELAS II

Eka Harlina Pradani 10010044012 dan Edy Rianto
(PLB-FIP UNESA, e-mail:eka.harlina@gmail.com)

Abstract: *Hearing impairment children get troubles in their listening skill which causes the constraints for their language development. It also includes writing skill. Hearing impairment children's writing skill tends to remain low. They get difficulties to write simple sentence in the correct grammar. The words they arrange are still jumbled. The use of spelling and punctuation are not correct. One of the ways to improve deaf children's writing skill is by using pictures mapping, it is because it can help the children to map their pictures to be pictures and writing. This research aims find if there is an effect of two dimension pictures mapping for the hearing impairment children's writing skill of simple sentence at second grade in special need elementary school – hearing impairment Karya Mulia II Surabaya. This research uses quantitative approach. It is a pre-experimental design and one – group pretest-posttest design. There are 6 hearing impairment children of second grade in special need elementary school – hearing impairment Karya Mulia II Surabaya become the sample of the research. The data collecting technique used is test. Data analysis by using sign test formula. The result shows that there is an improvement of the score of writing simple sentence. The score is 52,5 in the pretest and it becomes 73 in the posttest. The Z table of 5% in the two tails is 1,96. The score of Z_h is 2,05. Therefore, the null hypothesis is rejected and alternative hypothesis is accepted. Based on the explanation above, it can be concluded that there is a significant effect of using pictures mapping for hearing impairment children's writing skill of simple sentence at second grade of special need elementary school – hearing impairment Karya Mulia II Surabaya.*

Keywords : *pictures mapping, simple sentence writing, hearing impairment children*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan informasi yang terjadi bila manusia ingin berhubungan satu sama lain. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan keinginan, mengungkapkan perasaan, memberikan informasi, menyampaikan pendapat, ide dan pikirannya baik secara verbal (lisan) maupun non verbal (isyarat).

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan media yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pikirannya kepada orang lain, mengidentifikasi perasaannya yang paling dalam, membantu memecahkan masalah pribadi, dan menjelajah dunianya melampaui penglihatan serta masa kini. (Lani & Cecilia, dalam Sadjaah 2005:115)

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. (Nida & Haris, dalam Tarigan, 2008:1). Kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tanpa bertatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan cara menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dalam menulis kalimat dibutuhkan penguasaan pola dan struktur kalimat. Dengan dikuasainya pola dan struktur kalimat, setiap pesan yang akan disampaikan melalui tulisan akan mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

Kalimat sederhana adalah kalimat yang unsurnya berupa kata atau frase sederhana yang memiliki struktur subjek (S) dan predikat (P) sedangkan objek (O) dan Keterangan (K) hanya sebagai pelengkap dan tidak selalu hadir (Chaer, 2011:329).

Dalam berkomunikasi, anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran yang berdampak pada kemiskinan bahasa yang diverbalkan sehingga menghambat komunikasinya. Menurut Myklebust, (dalam Sadjaah 2005:8) kehilangan pendengaran menyebabkan seseorang akan mengamati dunia secara berbeda dan memaksanya untuk mengalihkan fungsi pendengaran ke indera lainnya. Anak tunarungu cenderung menggunakan indera visualnya untuk memperoleh bahasa reseptif. Hal ini berdampak pada pemerolehan bahasa reseptif anak tunarungu yang tidak dapat berkembang dengan baik karena tidak semua yang dilihat dapat dimengerti dan dipahami. Akibatnya ketika anak tunarungu menuangkan ke dalam bahasa ekspresif baik secara verbal maupun non verbal menjadi tidak sempurna dan tidak dapat dipahami orang lain.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak tunarungu terhambat karena pemerolehan bahasa dan perbendaharaan kata yang terbatas pada kemampuan visualnya yang mengakibatkan terlambatnya berkomunikasi baik secara reseptif maupun secara ekspresif. Dalam menggunakan bahasa tulis, anak tunarungu cenderung menggunakan kalimat tunggal, sederhana, dan sulit menggunakan bentuk/struktur kalimat. (Kathryn P. Meadow, dalam Sadjaah, 2005:89)

Berdasarkan kenyataan di SDLB – B Karya Mulia II Surabaya, keterampilan menulis anak tunarungu masih rendah. Hal ini nampak dari kemampuan menulis anak yang sulit menuliskan kalimat dengan struktur yang benar dan susunan kata yang digunakan masih terbolak – balik. Kemampuan menulis kalimat anak tunarungu masih terbolak balik, misalnya

kalimat Ibu pergi ke Surabaya menjadi Surabaya pergi Ibu.

Salah satu upaya dalam pengajaran bahasa yang memungkinkan dapat meningkatkan keterampilan menulis adalah menggunakan pemetaan gambar dua dimensi. Pemetaan gambar (*visual mapping*) adalah suatu cara berpikir lewat masalah kompleks atau memecahkan masalah menggunakan pemrosesan otak kanan dan kiri. Pemetaan gambar (*visual mapping*) merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan yang lebih dalam. Dengan kata lain, ini merupakan teknik grafis yang mendorong pemikiran kedua sisi otak, secara visual memperagakan berbagai macam hubungan antara gagasan, dan meningkatkan kemampuan untuk memandang masalah dari berbagai sisi. Dengan begitu, kita dapat memproyeksikan masalah yang kita hadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahami inti permasalahannya. (Olivia, 2010:3)

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014. Pemberian intervensi melalui pemetaan gambar dua dimensi dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 60 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental* dengan desain "*one-group pretest-posttest design*" (Sugiyono, 2010:74). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas II SDLB-B Karya Mulia II Surabaya, dengan sampel jenuh yaitu siswa tunarungu kelas II yang berjumlah 6 orang, usis 8-11 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat dasar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data siswa. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB-B Karya Mulia II Surabaya. Kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum memberikan intervensi pada anak tunarungu. Sedangkan kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah intervensi. Berikut ini paparan hasil *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan keterampilan menulis kalimat sederhana anak tunarungu kelas II SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Anak Tunarungu Kelas II SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

Nama	Keterampilan menulis kalimat sederhana					Skor
	Ketepatan menjodohkan gambar dengan kalimat	Ketepatan kata yang digunakan	Kesesuaian struktur kalimat	Ejaan dan tanda baca	Kesesuaian kalimat dengan gambar	
Dv	14	13	14	5	13	59
Nb	12	8	12	5	13	50
Zk	13	11	10	5	12	51
Do	11	7	11	5	11	45
Jh	12	11	13	7	13	56
Sf	15	11	14	5	9	54

Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Anak Tunarungu Kelas II SDLB-B Karya Mulia II Surabaya

Nama	Keterampilan menulis kalimat sederhana					Skor
	Ketepatan menjodohkan gambar dengan kalimat	Ketepatan kata yang digunakan	Kesesuaian struktur kalimat	Ejaan dan tanda baca	Kesesuaian kalimat dengan gambar	
Dv	15	15	14	15	15	74
Nb	15	14	15	14	15	73
Zk	15	15	14	15	15	74
Do	12	15	15	14	14	70
Jh	15	14	13	15	15	72
Sf	15	15	15	15	15	75

Tabel 4.3 Tabel Kerja Perubahan Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Anak Tunarungu Kelas II SDLB-B Karya Mulia II Surabaya Menggunakan Pemetaan Gambar Dua Dimensi

Nama	Skor		Perubahan Tanda $O_2 - O_1$
	<i>Pretest</i> (O_1)	<i>Posttest</i> (O_2)	
Dv	59	74	+
Nb	50	73	+
Zk	51	74	+
Do	45	70	+
Jh	56	72	+
Sf	54	75	+
Jumlah tanda plus (+)			6

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk mengujian satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96), merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 2,05$ adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z 5% satu sisi (1,64) dan dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan pemetaan gambar dua dimensi terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana anak tunarungu kelas II SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, data hasil belajar keterampilan menulis kalimat sederhana anak tunarungu sebelum dan sesudah menggunakan pemetaan gambar dua dimensi terdapat perbedaan skor dalam setiap aspek. Pada semua aspek yaitu ketepatan menjodohkan gambar dengan kalimat, ketepatan kata yang digunakan, kesesuaian struktur kalimat, ejaan dan tanda baca, kesesuaian kalimat dengan gambar, terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan pemetaan gambar dua dimensi.

Data hasil belajar menulis kalimat sederhana anak tunarungu kelas II SDLB-B Karya Mulia Surabaya sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan pemetaan gambar dua dimensi menunjukkan skor dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana,

disebabkan oleh keterbatasan anak tunarungu dalam mengenal kosakata serta lemahnya penguasaan bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Sadjaah (2005:30) bahwa, keterbatasan dalam memperoleh bahasa bagi anak gangguan pendengaran, maka menjadikan keterbatasan pula dalam mengekspresikan bahasanya secara verbal maupun secara tulisan.

Keterbatasan tunarungu dalam mendengar berakibat pada minimnya kemampuan memperoleh kosakata yang menjadikan pula keterbatasan dalam menulis. Dalam pembelajaran menulis teknik harus disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu. Anak tunarungu lebih mengoptimalkan indera visualnya dalam memperoleh informasi. Sesuai dengan pernyataan Somad dan Herawati (1995:28) yang menyatakan bahwa, akibat kurang berfungsinya pendengaran, anak tunarungu mengalihkan pengamatannya kepada mata, maka anak tunarungu disebut sebagai “Insan Pemata”. Melalui mata anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah menggunakan pemetaan gambar. Melalui kegiatan dalam pemberian intervensi menggunakan pemetaan gambar, guru dan siswa memetakan gambar pusat menjadi potongan gambar dan kata sehingga mempermudah siswa untuk merangkainya menjadi kalimat

dengan struktur yang benar. Penggunaan gambar ini dapat menarik perhatian anak tunarungu yang lebih mengandalkan indera penglihatannya dalam memperoleh informasi.

Pelaksanaan pemetaan gambar dilakukan dengan membuat pemetaan dari suatu gambar yang dilambangkan dalam skema berupa gambar dan tulisan yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat dengan struktur dan ejaan yang benar. Hal ini didukung Olivia (2010:ix) yang berpendapat bahwa pemetaan gambar (visual mapping) adalah suatu cara berpikir lewat masalah kompleks atau memecahkan masalah menggunakan pemrosesan otak kanan dan otak kiri. Gambaran yang dibuat dari pemetaan secara visual melambangkan skema kognitif atau “peta mental” yang menuntun proses perkembangan gagasan.

Pemetaan gambar merupakan salah satu teknik dalam menulis yang dapat mengatasi hambatan dalam penulis dengan merangsang suasana pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Olivia(2010:3) bahwa pemetaan gambar merupakan teknik grafis yang mendorong pemikiran kedua sisi otak, secara visual memperagakan berbagai macam hubungan antara gagasan, dan meningkatkan kemampuan untuk memandang masalah dari berbagai sisi. Dengan begitu, kita dapat memproyeksikan masalah dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahami inti permasalahan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Soviana (2012) bahwa pemetaan gambar efektif digunakan dalam

membaca pemahaman karena dalam memahami bacaan dibantu dengan gambar sehingga memudahkan siswa dalam memahami bacaan.

Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran yang mengakibatkan terbatasnya pemerolehan informasi sehingga mengalami hambatan dalam menulis. Hal ini mengakibatkan anak tunarungu cenderung menggunakan bahasa tulis yang pendek dan sulit menggunakan struktur kalimat yang tepat. Dengan menerapkan pemetaan gambar dapat mengajarkan anak mempelajari pola-pola kalimat dari hasil pemetaan yang akan dipakai dalam kegiatan berbahasanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pemetaan gambar dua dimensi terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana anak tunarungu kelas II SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut; 1) Bagi guru disarankan menerapkan pemetaan gambar dua dimensi dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana di kelas, 2) orang tua diharapkan lebih memperhatikan dan membimbing anaknya pada saat belajar di rumah, dan 3) bagi peneliti diharapkan untuk lebih mengembangkan pemetaan gambar dua dimensi untuk ABK, khususnya anak tunarungu dalam penelitian sejenis selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Antia, Shirin D. dan Reed, Susanne. 2005. *Written Language of Deaf and Hard of Hearing Students in Public Schools*. Journal of Deaf Studies

and Deaf Education, (online) 10:3 (<http://jdsde.oxfordjournals.org>, diakses 24 Februari 2014)

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Giddens, Elizabeth Ann. 2009. *Teaching Written Language to Students who are Deaf or Hard of Hearing*. Thesis tidak diterbitkan. Washington: Washington University School of Medicine.
- Kurikulum Pendidikan Luarbiasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moore, Donald F. 1995. *Educating the Deaf: Psychology, Principles, and Practices*. New Jersey: Houghton Mifflin Company.
- Olivia, Femi. 2010. *Visual Mapping*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Olivia, Femi. 2012. *Mencetak Anak Brilian dengan Metode Biowriting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Putrayasa, I.B. 2010a. *Analisis Kalimat*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, I.B. 2010b. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan Bahasa bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE .
- Sidu, La Ode. 2012. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: Unhalu Press
- Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Soviana. 2008. *Pengaruh Pemetaan Visual Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Siswa Tunarungu Kelas V di SDLB Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, Eni. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Kurikulum*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Syarif, Elina dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Tarigan, H. G. 2010. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tim penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA pers.
- Yulia, Pramita S. 2011. *Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Teknik Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat yang Sesuai EYD bagi Anak Tunarungu Kelas IV di SLBN Kotagajah*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta